

LAPORAN MAGANG
“IDENTIFIKASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA ANAK
BUAH KAPAL DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
SIBOLGA TAHUN 2025”

Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Oleh :
Jumedy Lubis
NIM. 22030063



PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

LAPORAN MAGANG
“IDENTIFIKASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA ANAK BUAH
KAPAL DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
SIBOLGA TAHUN 2025”

Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Disusun Oleh
Jumedy Lubis
NIM. 22020063

Padangsidimpuan, 20 November 2025

Menyetujui,



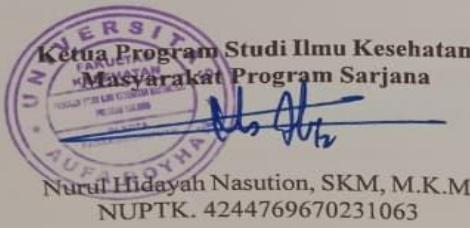
Pembimbing Lapangan

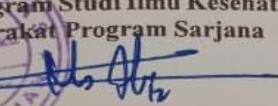
Elie Zeri Lega, S.Pi
NIP. 197609142002121003

Pembimbing Akademik

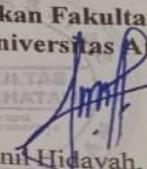

Ahmad Safii Hasibuan, SKM, MKM
NUPTK. 6739772673130302

Mengetahui,



Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat Program Sarjana

Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
NUPTK. 4244769670231063



Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban akademik serta pemenuhan syarat kegiatan magang pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aalfa Royhan Kota Padangsidimpuan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kesempatan sehingga kegiatan magang ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Kalabu Sibolga, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang di lingkungan PPN Sibolga.
2. Ibu Kepala Subbagian Umum PPN Sibolga, yang telah memberikan arahan, bantuan administrasi, serta dukungan selama proses pelaksanaan magang.
3. Bapak/Ibu Pembimbing Lapangan di PPN Sibolga, yang telah membimbing secara langsung di lapangan, memberikan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman praktis terkait pengelolaan pelabuhan, pelayanan kesyahbandaran, dan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan pelabuhan.
4. Bapak/Ibu Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan ilmiah, arahan teknis, serta motivasi dalam penyusunan laporan magang ini.
5. Ibu Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aalfa Royhan Kota Padangsidimpuan, atas dukungan dan kebijakan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan magang bagi mahasiswa.
6. Ibu Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, yang telah memberi arahan dan memfasilitasi kebutuhan mahasiswa selama mengikuti kegiatan magang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aalfa Royhan, yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta motivasi

sehingga penulis memiliki bekal untuk terjun langsung ke dunia kerja melalui kegiatan magang ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan laporan dan pengembangan pengetahuan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan magang ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan kegiatan serupa.

Padangsidimpuan, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Magang	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Magang.....	4
1.4.1 Bagi Mahasiswa	4
1.4.2 Bagi Instansi (PPN Sibolga).....	4
1.4.3 Bagi Program Studi	5
1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	5
1.5.1. Tempat Pelaksanaan	5
1.5.2. Waktu Pelaksanaan	5
BAB II.....	6
GAMBARAN UMUM INSTANSI.....	6
2.1 Profil Instansi	6
2.1.1 Sejarah Instansi	6
2.1.2 Lokasi.....	6
2.1.3. VISI DAN MISI.....	8
2.1.4 TUJUAN	9
2.2 Struktur Organisasi	9

2.3 Program dan Kegiatan Utama	11
BAB III	13
KEGIATAN MAGANG.....	13
3.1 Deskripsi Kegiatan.....	13
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa.....	14
3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	15
3.4 Hasil Kegiatan.....	17
3.4.1 Gambaran Penggunaan APD.....	17
3.4.2. Fasilitas dan Ketersediaan APD	17
3.4.3. Faktor Pendukung	17
3.4.4. Faktor Penghambat	17
3.4.5. Pemahaman ABK tentang K3	18
BAB IV	26
PEMBAHASAN.....	26
4.1 Analisis Hasil Magang	26
4.2 Keterkaitan Teori dan Praktik	28
4.2.1. Teori Keselamatan Kerja (Ideal)	29
4.2.2. Praktik Lapangan (Fakta)	29
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat	31
4.4 Dampak Kegiatan	32
BAB V.....	34
PENUTUP	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Faktor Pendukung dan Penghambat	31
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Layout Peta PPN Sibolga	7
Gambar 2. 2 Dermaga PPN Sibolga.....	8
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PPN Sibolga.....	10
Gambar 3. 1 Kegiatan Pembongkaran Ikan.....	13
Gambar 3. 2 Alat Pelindung Diri di Kapal	15
Gambar 3. 3 Mendengarkan Arahan dari pegawai PPN Sibolga.....	16
Gambar 4. 1 Kurangnya Penggunaan APD	28
Gambar 4. 2 Hanya Satu APD yang digunakan	29
Gambar 4. 3 Kurang Kesadaran APD Pada Pekerja	30
Gambar 4. 4. Pengecekan APD	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Magang.....	36
Lampiran 2. Log Book	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental yang harus diterapkan pada seluruh sektor pekerjaan, termasuk sektor perikanan. Aktivitas kerja di kapal dan area pelabuhan memiliki tingkat risiko yang tinggi karena melibatkan kondisi lingkungan yang licin, beban kerja berat, serta paparan cuaca ekstrem. Anak Buah Kapal (ABK) menjadi kelompok pekerja yang paling rentan terhadap potensi kecelakaan tersebut. Risiko seperti terjatuh, tertimpa alat bongkar muat, atau luka akibat penanganan ikan sering terjadi pada mereka. Oleh karena itu, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat diperlukan untuk meminimalkan cedera kerja. Pentingnya APD menjadi dasar dilakukannya identifikasi penggunaan APD pada ABK di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. (ILO, 2023)

Penggunaan APD secara konsisten dapat melindungi pekerja dari berbagai risiko bahaya fisik, kimia, maupun biologis yang muncul selama proses kerja. APD seperti helm keselamatan, sarung tangan, sepatu boots, pelampung, dan masker adalah peralatan dasar yang seharusnya digunakan seluruh ABK. Namun kenyataannya, tidak semua pekerja mematuhi standar penggunaan APD secara optimal. Beberapa alasan yang sering ditemui meliputi ketidaknyamanan, minimnya pengawasan, atau keterbatasan ketersediaan APD di kapal. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara regulasi K3 dan implementasi di lapangan. Kondisi tersebut menegaskan perlunya evaluasi mendalam terhadap perilaku penggunaan APD oleh ABK. (Siregar & Putra, 2022)

PPN Sibolga merupakan pelabuhan yang memiliki aktivitas bongkar muat ikan yang tinggi serta menjadi pusat distribusi hasil laut di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara. Banyaknya kapal yang sandar dan tingginya mobilitas ABK menjadikan pelabuhan ini sangat membutuhkan penerapan K3 yang baik. Instansi pelabuhan telah menyediakan fasilitas pendukung, termasuk sarana keselamatan kerja dan layanan untuk mendukung kesejahteraan nelayan. Namun, fasilitas tersebut hanya efektif

apabila didukung oleh perilaku kerja yang aman dari ABK. Penggunaan APD menjadi salah satu indikator utama terkait budaya keselamatan kerja di lingkungan pelabuhan. Oleh sebab itu, pengamatan terhadap penggunaan APD oleh ABK di PPN Sibolga menjadi hal yang penting untuk dilakukan. (PPN Sibolga, 2024)

ABK merupakan pekerja yang memiliki beban kerja tinggi, jam operasi panjang, dan sering bekerja dalam kondisi cuaca yang tidak stabil. Aktivitas kerja mereka melibatkan penggunaan peralatan tajam, mesin, dan material yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Dalam konteks inilah APD berfungsi sebagai lapisan perlindungan utama bagi para pekerja. Namun rendahnya kesadaran penggunaan APD masih sering ditemukan pada berbagai pelabuhan perikanan di Indonesia. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan mengenai manfaat APD serta lemahnya kontrol dari pihak operator kapal. Situasi tersebut menjadi bagian yang perlu diidentifikasi dalam penelitian atau kegiatan magang ini. (Rahman, 2021)

Identifikasi penggunaan APD pada ABK bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan pekerja dalam menerapkan keselamatan kerja. Melalui kegiatan ini, dapat dipahami apakah penggunaan APD sudah sesuai prosedur atau masih memerlukan peningkatan. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor apa saja yang mendukung atau menghambat penggunaan APD. Informasi tersebut sangat penting untuk melakukan perbaikan sistem K3 yang lebih efektif di lingkungan pelabuhan. Analisis yang dilakukan juga dapat menjadi dasar bagi perumusan rekomendasi peningkatan keselamatan kerja di sektor perikanan. Oleh karena itu, kegiatan identifikasi ini memiliki nilai strategis bagi pekerja maupun instansi terkait. (Lumbantobing & Harahap, 2020)

Kegiatan magang dengan fokus pada identifikasi penggunaan APD memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami realitas keselamatan kerja di lapangan. Mahasiswa dapat melakukan observasi langsung terhadap perilaku dan kebiasaan kerja ABK. Selain itu, mahasiswa juga dapat berinteraksi dengan pihak pengelola pelabuhan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan fasilitas K3 yang tersedia. Pengalaman ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan analisis dan penerapan teori K3 yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi dalam mengidentifikasi risiko dan

menentukan upaya pencegahan yang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat besar dalam menunjang kualitas pembelajaran mahasiswa. (Nasution, 2023)

Magang ini juga memberikan manfaat bagi PPN Sibolga sebagai instansi mitra. Hasil identifikasi dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat program keselamatan kerja di pelabuhan. Temuan lapangan dapat membantu instansi memahami kondisi aktual terkait penggunaan APD di kalangan ABK. Informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pengawasan, menyediakan fasilitas APD yang lebih baik, serta memperkuat sosialisasi keselamatan. Evaluasi yang berbasis data akan memudahkan instansi dalam meningkatkan efektivitas program K3. Dengan demikian, magang ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu layanan pelabuhan. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024)

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada 27 Oktober hingga 22 November 2025 sesuai dengan kalender akademik Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Pelaksanaannya bertempat di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga yang berlokasi di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Selama kegiatan, mahasiswa melakukan observasi, wawancara, pendokumentasian, dan pencatatan data terkait penggunaan APD. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan pedoman magang yang berlaku. Data yang diperoleh digunakan untuk menyusun laporan magang yang dapat menjadi rujukan bagi pihak instansi maupun akademik. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas keselamatan kerja di pelabuhan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Tahun 2025?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat penggunaan APD pada ABK di PPN Sibolga?
3. Hambatan apa yang ditemui ABK dalam penggunaan APD di lingkungan pelabuhan?

1.3 Tujuan Magang

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Anak Buah Kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis APD yang digunakan oleh ABK selama bekerja.
2. Menilai tingkat kepatuhan ABK dalam menggunakan APD sesuai standar keselamatan kerja.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan APD di pelabuhan.
4. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan penggunaan APD pada ABK

1.4 Manfaat Magang

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan keselamatan kerja di sektor perikanan.
2. Mengembangkan kemampuan observasi, analisis, dan penyusunan laporan ilmiah.
3. Meningkatkan pemahaman mengenai risiko kerja pada ABK dan pentingnya penggunaan APD.

1.4.2 Bagi Instansi (PPN Sibolga)

1. Menyediakan informasi aktual mengenai kondisi penggunaan APD di lapangan.
2. Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pengawasan, sosialisasi, dan penyediaan APD.
3. Mendukung penguatan penerapan standar K3 di lingkungan pelabuhan.

1.4.3 Bagi Program Studi

1. Menjadi sarana bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori K3 di dunia kerja.
2. Menambah data empiris untuk pengembangan kurikulum dan penelitian selanjutnya.
3. Mendukung peningkatan mutu akademik melalui kegiatan magang terstruktur.

1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.5.1. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan magang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara

1.5.2. Waktu Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan magang dimulai dari 27 Oktober 2025 sampai selesai pada tanggal 22 November 2025.

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI

2.1 Profil Instansi

2.1.1 Sejarah Instansi

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga mulai dibangun oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 21 Juli 1993. Kemudian, melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 684/KPTS/OT 210/10/1993 tanggal 18 Oktober 1993, pelabuhan ini resmi ditetapkan sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara. Kehadiran PPN Sibolga diharapkan menjadi pusat pertumbuhan sektor perikanan yang mampu menunjang pembangunan ekonomi masyarakat pesisir, khususnya di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara seperti Kota Sibolga, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan daerah sekitarnya.

Secara geografis, PPN Sibolga berlokasi di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah,. Kondisi perairan yang tenang karena terlindungi gugusan pulau seperti Mursala dan Situngkus menjadikan area ini strategis sebagai pelabuhan perikanan. Sejak berdiri, PPN Sibolga terus berkembang melalui peningkatan fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang untuk mendukung aktivitas perikanan tangkap, pemasaran, serta layanan kepelabuhanan lainnya, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan bagi sektor perikanan dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Lokasi

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga terletak di Teluk Tapian Nauli, secara administratif berada di wilayah Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, pelabuhan ini berada pada dengan koordinat 01°02'15" LS dan 100°23'34" BT, yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Letak geografis ini menjadikan PPN Sibolga sebagai pelabuhan

yang sangat strategis karena memiliki perairan yang tenang, terlindung dari gelombang besar, dan mudah diakses dari berbagai daerah pesisir di Pantai Barat Sumatera.



Gambar 2. 1 Layout Peta PPN Sibolga

Secara topografis, wilayah sekitar pelabuhan berupa kawasan pesisir dengan kemiringan tanah yang landai dan memiliki kedalaman perairan yang cukup untuk kapal perikanan skala kecil hingga menengah. Kondisi geografis tersebut menjadikan Teluk Tapian Nauli ideal untuk aktivitas bongkar muat ikan, perawatan kapal, serta tempat berlabuh kapal penangkap ikan. Lingkungan perairan yang relatif stabil sepanjang tahun mendukung keberlangsungan aktivitas pendaratan ikan tanpa gangguan besar akibat cuaca ekstrem. Selain itu, pelabuhan ini memiliki jalur pelayaran yang langsung terhubung dengan daerah tangkapan ikan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia bagian barat.



Gambar 2. 2 Dermaga PPN Sibolga

2.1.3. VISI DAN MISI

Visi

“Terwujudnya Pelayanan yang Profesional dan Modern.”

Visi ini mencerminkan komitmen pelabuhan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pengguna jasa kepelabuhanan, khususnya di sektor perikanan. Istilah *profesional* mengandung makna bahwa setiap proses kerja dijalankan dengan standar kompetensi, etika, dan keandalan yang tinggi. Pelabuhan berupaya memastikan bahwa seluruh layanan, mulai dari pelayanan kapal, pengelolaan TPI, hingga administrasi perizinan, dilakukan secara cepat, tepat, dan akuntabel. Sementara itu, kata *modern* menunjukkan adaptasi pelabuhan terhadap perkembangan teknologi, digitalisasi pelayanan, dan pengelolaan fasilitas yang efisien. Hal ini terlihat dari penggunaan sistem pelayanan online seperti SPB online, STBL online, e-logbook, dan penerapan ISO 9001:2015 serta ISO 14001:2015. Dengan visi ini, PPN Sibolga ingin

menjadi pelabuhan yang memenuhi standar nasional sekaligus mampu bersaing dalam pelayanan perikanan di tingkat regional.

Misi

1. Profesional dalam menjalankan tugas.
2. Ramah dalam melayani pemohon.
3. Informatif dalam memberikan penjelasan.
4. Akuntabel dalam menjalankan tugas.

2.1.4 TUJUAN

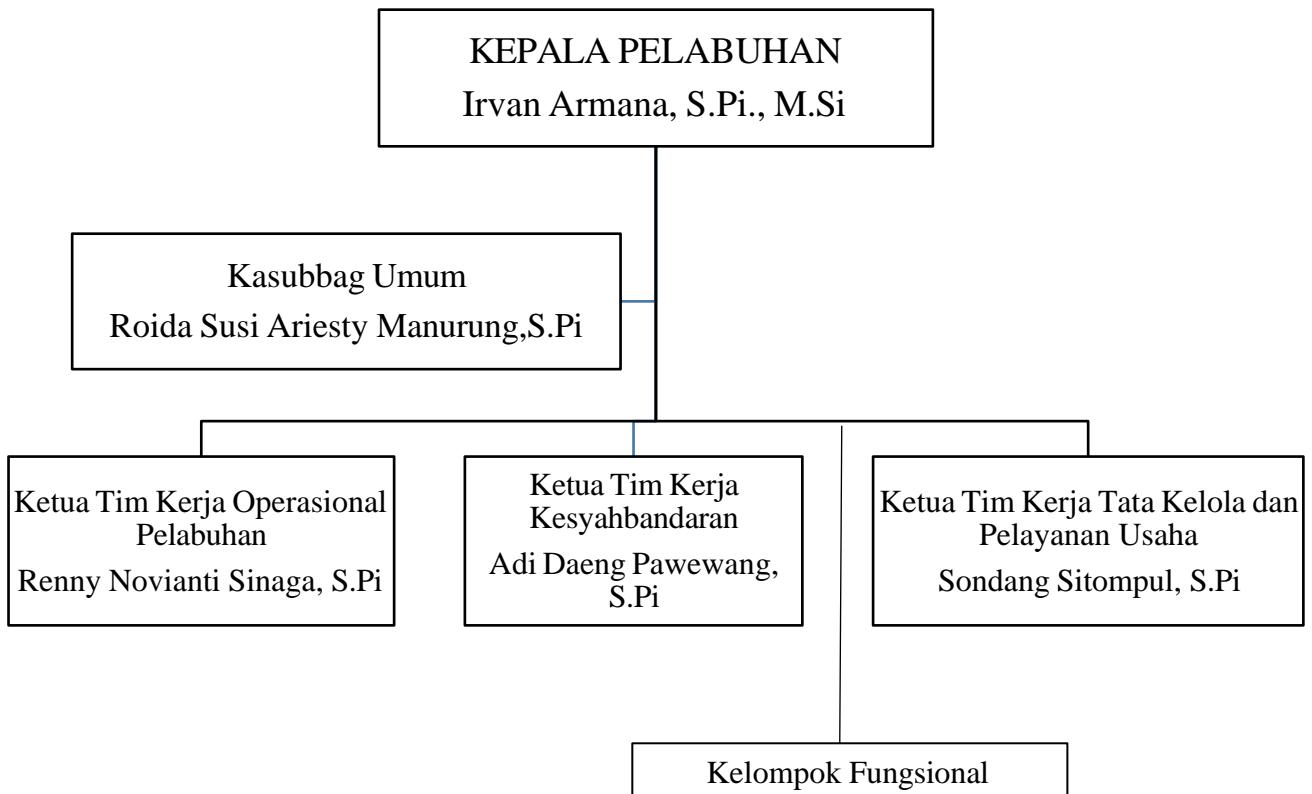
Berikut merupakan tujuan dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga :

1. Meningkatkan pelayanan kepelabuhanan secara profesional dan modern untuk mendukung kelancaran aktivitas perikanan tangkap serta kebutuhan pengguna jasa.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan seperti dermaga, TPI higienis, kolam pelabuhan, dan fasilitas fungsional lainnya untuk menunjang kegiatan operasional perikanan secara efektif dan efisien.
3. Mendorong pertumbuhan sektor perikanan di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara, khususnya Sibolga dan Tapanuli Tengah, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.
4. Menyediakan layanan yang ramah, informatif, akuntabel, dan bertanggung jawab bagi nelayan, stakeholder, serta masyarakat sesuai misi PPN Sibolga.
5. Menjamin mutu, keamanan, serta kelayakan kapal dan hasil perikanan melalui berbagai layanan seperti pemeriksaan kelaikan kapal, logbook perikanan, serta pengendalian mutu.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dirancang untuk mendukung pelaksanaan fungsi pelayanan pelabuhan perikanan secara efisien dan terkoordinasi. Secara umum, struktur organisasi PPN Sibolga terdiri dari unsur pimpinan, bagian tata usaha, dan beberapa seksi teknis yang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Struktur ini juga menyesuaikan dengan pedoman

organisasi pelabuhan perikanan tipe Nusantara di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan.



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PPN Sibolga

Struktur organisasi PPN Sibolga terdiri dari:

1. Kepala Pelabuhan

Memimpin dan mengawasi seluruh kegiatan pelabuhan serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. Kepala pelabuhan berfungsi dalam perencanaan strategis, pengendalian kegiatan, serta pembinaan pegawai dan hubungan kelembagaan dengan instansi lain.

2. Kasubbag Umum

Bertugas mengelola administrasi umum, keuangan, kepegawaian, serta penyusunan laporan kegiatan pelabuhan. Bagian ini juga menangani pengadaan barang dan jasa, serta memastikan tertib administrasi dalam pelaksanaan tugas harian.

3. Seksi Kesyahbandaran

Mengelola kegiatan operasional seperti pelayanan kedatangan dan

keberangkatan kapal, pendaratan ikan, serta pengaturan penggunaan fasilitas pelabuhan. Seksi ini juga bertugas memastikan aktivitas pelabuhan berjalan lancar dan aman.

4. Seksi Operasional Pelabuhan

Bertugas dalam pengumpulan data statistik perikanan tangkap, pengawasan mutu hasil tangkapan, serta penyediaan informasi terkait produksi dan distribusi hasil perikanan. Seksi ini juga berperan dalam pembinaan pelaku usaha perikanan agar memenuhi standar keamanan pangan dan kelestarian sumber daya.

5. Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha

Mengurus perawatan dan pengelolaan infrastruktur pelabuhan seperti dermaga, TPI, cold storage, dan gudang logistik. Seksi ini juga bertanggung jawab terhadap kelayakan fasilitas kerja dan penerapan sistem keselamatan kerja di lapangan.

6. Kelompok Jabatan Fungsional

Merupakan tenaga teknis profesional seperti petugas statistik, teknisi perikanan, analis mutu, dan petugas keselamatan kerja yang menjalankan fungsi teknis sesuai keahlian masing-masing.

Struktur organisasi ini menunjukkan pembagian fungsi yang jelas antara bidang administratif, operasional, dan teknis sehingga mendukung pencapaian visi PPN Sibolga untuk menjadi pelabuhan perikanan yang maju, produktif, dan berdaya saing tinggi (PPN Sibolga, 2024).

2.3 Program dan Kegiatan Utama

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga melaksanakan berbagai program dan kegiatan utama yang bertujuan mendukung pengelolaan sumber daya perikanan tangkap secara berkelanjutan. Program-program ini dirancang untuk mengoptimalkan pelayanan pelabuhan, meningkatkan kesejahteraan nelayan, serta menjamin keamanan dan keselamatan kerja di sektor perikanan. Adapun program dan kegiatan utama PPN Sibolga meliputi:

1. Pelayanan Pendaratan Ikan

Program ini mencakup kegiatan penerimaan, penimbangan, pencatatan, dan pengawasan hasil tangkapan yang didaratkan oleh kapal perikanan. Tujuannya adalah

memastikan seluruh hasil tangkapan tercatat dalam sistem statistik nasional dan sesuai dengan peraturan perikanan tangkap. Petugas pelabuhan melakukan pemeriksaan terhadap kondisi ikan untuk menjamin mutu dan kelayakan konsumsi.

2. Pelayanan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sibolga merupakan pusat aktivitas ekonomi utama di pelabuhan, di mana nelayan dan pedagang melakukan transaksi hasil tangkapan. PPN Sibolga bertanggung jawab mengatur sistem pelelangan agar berjalan transparan dan efisien, sekaligus mendukung pengendalian harga ikan yang adil. Kegiatan ini juga menjadi sarana distribusi hasil laut ke berbagai daerah.

3. Pelayanan Logistik dan Perbekalan Kapal

Meliputi penyediaan kebutuhan kapal seperti bahan bakar minyak, es balok, air bersih, pelumas, dan peralatan tangkap. Layanan logistik ini memastikan kapal siap beroperasi dengan kondisi optimal, sehingga produktivitas tangkapan dapat ditingkatkan.

4. Pengawasan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan

Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan fisik dan laboratorium terhadap hasil tangkapan untuk menjamin mutu dan higienitas ikan sebelum dipasarkan. Pengawasan ini dilakukan sesuai standar keamanan pangan dan ketentuan Good Handling Practices (GHP).

5. Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perikanan

PPN Sibolga melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha dan nelayan agar mematuhi ketentuan izin kapal, alat tangkap ramah lingkungan, dan sistem pelaporan hasil tangkapan. Pengawasan juga dilakukan untuk mencegah praktik penangkapan ikan ilegal (Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing).

6. Pendataan dan Statistik Perikanan Tangkap

Pengumpulan data meliputi volume produksi, jenis ikan, jumlah kapal, serta daerah operasi penangkapan. Data ini menjadi dasar bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan kebijakan perikanan tangkap secara nasional.

7. Program Pembinaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Sebagai pelabuhan yang padat aktivitas fisik, PPN Sibolga menyelenggarakan

penyuluhan dan pelatihan tentang penggunaan alat pelindung diri, teknik kerja aman, dan penanganan darurat di tempat kerja. Program ini ditujukan untuk menekan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja, terutama bagi Anak Buah Kapal (ABK) dan buruh bongkar muat.

8. Pemeliharaan Fasilitas Pelabuhan

Melibuti perawatan infrastruktur seperti dermaga, jalan pelabuhan, gudang pendingin, dan sarana umum. Kegiatan ini dilakukan secara berkala untuk menjaga kelayakan fasilitas dan mendukung kelancaran kegiatan operasional pelabuhan.

9. Kerja Sama dan Pengembangan Kemitraan

PPN Sibolga aktif menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan sektor swasta untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Melalui kemitraan ini, pelabuhan berupaya memperluas jejaring distribusi hasil tangkapan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Melalui pelaksanaan program-program tersebut, PPN Sibolga tidak hanya berfungsi sebagai pelabuhan pendaratan ikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pengawasan kegiatan perikanan yang berorientasi pada mutu, keamanan, dan keselamatan kerja. Kegiatan magang di PPN Sibolga memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara langsung penerapan manajemen pelabuhan, sistem K3, serta dinamika kerja di sektor perikanan tangkap yang sesungguhnya (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024).

BAB III

KEGIATAN MAGANG

3.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dilaksanakan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai kondisi kerja di lingkungan pelabuhan, khususnya terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Anak Buah Kapal (ABK). Selama pelaksanaan magang, mahasiswa mengikuti berbagai aktivitas operasional yang berlangsung di dermaga, mulai dari proses kapal masuk dan sandar, kegiatan bongkar muat hasil tangkapan, hingga distribusi ikan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Mahasiswa juga mengamati proses penggerjaan tugas oleh ABK, seperti menarik jaring, mengangkat palka, memindahkan ikan, hingga membersihkan dek kapal. Melalui pengamatan tersebut, mahasiswa memperoleh gambaran langsung mengenai risiko kerja yang dihadapi oleh ABK dan bagaimana penggunaan APD diterapkan dalam aktivitas harian. Selain melakukan observasi, mahasiswa juga mempelajari struktur organisasi pelabuhan, kebijakan K3, serta kondisi fasilitas keselamatan yang tersedia. Semua informasi yang dihimpun menjadi landasan penting untuk melakukan identifikasi penggunaan APD secara lebih mendalam.



Gambar 3. 1 Kegiatan Pembongkaran Ikan

Rincian aktivitas yang diikuti mahasiswa meliputi:

1. Melakukan pengamatan rutin pada area dermaga saat kapal melakukan bongkar muat.
2. Mendampingi kegiatan petugas pelabuhan dalam memantau aktivitas operasional.
3. Mengikuti penjelasan pembimbing lapangan mengenai alur kerja dan risiko di pelabuhan.
4. Mempelajari dokumen terkait SOP keselamatan, peraturan kerja, dan fasilitas pendukung K3.
5. Melakukan pendokumentasian kegiatan melalui catatan harian, foto, dan laporan singkat.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa

Selama kegiatan magang, mahasiswa memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh pembimbing akademik maupun pembimbing lapangan. Tugas tersebut bertujuan agar mahasiswa memahami secara komprehensif kondisi keselamatan kerja di pelabuhan, khususnya dalam penggunaan APD. Mahasiswa diwajibkan untuk melakukan observasi langsung terhadap perilaku ABK, mencatat penggunaan APD, serta mengidentifikasi kegiatan yang memiliki risiko cedera. Selain itu, mahasiswa berinteraksi dengan ABK untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan kerja, alasan penggunaan APD, dan kendala yang sering mereka hadapi. Mahasiswa juga bertanggung jawab menjaga etika selama berada di lingkungan pelabuhan, mematuhi aturan kerja, serta melaporkan perkembangan kegiatan secara berkala kepada pembimbing lapangan.

Tugas dan tanggung jawab mahasiswa antara lain:

1. Melakukan observasi sistematis terhadap penggunaan APD oleh ABK di berbagai kegiatan kerja.
2. Mengidentifikasi potensi bahaya pada area pelabuhan, terutama saat bongkar muat ikan.

3. Melaksanakan wawancara ringan dengan ABK untuk mengetahui persepsi mereka tentang APD.
4. Mencatat seluruh temuan terkait fasilitas K3, seperti rambu keselamatan, P3K, dan ketersediaan APD.
5. Menyusun dokumentasi berupa logbook, foto kegiatan, dan catatan harian aktivitas magang.
6. Melaporkan hasil observasi dan diskusi kepada pembimbing lapangan setiap minggu.



Gambar 3. 2 Alat Pelindung Diri di Kapal

3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan magang dirancang agar data yang diperoleh akurat dan menggambarkan kondisi lapangan secara objektif. Metode utama yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mahasiswa mengamati secara detail aktivitas ABK selama bekerja. Melalui observasi, mahasiswa dapat mengetahui jenis APD yang digunakan, frekuensi pemakaianya, dan situasi apa saja yang berisiko terhadap

kecelakaan kerja. Metode lainnya adalah wawancara, yang dilakukan secara informal agar ABK lebih terbuka dalam memberikan informasi. Selain itu, mahasiswa memanfaatkan dokumentasi instansi, seperti SOP keselamatan dan laporan kecelakaan sebelumnya, untuk memperkuat analisis. Metode triangulasi data ini memastikan bahwa identifikasi penggunaan APD dilakukan secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi:

1. Observasi langsung: mengamati aktivitas ABK mulai dari kapal sandar, proses bongkar muat, hingga pembersihan kapal.
2. Wawancara informal: menggali informasi mengenai kebiasaan, kendala, dan persepsi ABK terhadap APD.
3. Studi dokumentasi: menelaah SOP keselamatan kerja, peta area pelabuhan, dan data penunjang lainnya.
4. Pendampingan petugas: mengikuti arahan pembimbing lapangan untuk memahami alur operasional pelabuhan.
5. Pencatatan lapangan: membuat ringkasan harian mengenai temuan terkait K3 dan penggunaan APD.



Gambar 3. 3 Mendengarkan Arahan dari pegawai PPN Sibolga

3.4 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan magang menunjukkan gambaran umum tentang penggunaan APD oleh ABK di lingkungan PPN Sibolga. Temuan kegiatan meliputi beberapa poin berikut:

3.4.1 Gambaran Penggunaan APD

- a. Penggunaan APD oleh ABK masih bervariasi dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar keselamatan.
- b. Sebagian ABK menggunakan sarung tangan dan sepatu boots saat bekerja, namun penggunaan helm keselamatan dan pelampung masih jarang terlihat.
- c. Faktor kenyamanan, kebiasaan lama, serta minimnya pengawasan menjadi penyebab rendahnya penggunaan APD tertentu.

3.4.2. Fasilitas dan Ketersediaan APD

- a. Pelabuhan telah menyediakan beberapa sarana pendukung keselamatan seperti rambu K3, P3K, dan sarana keselamatan umum.
- b. Ketersediaan APD bagi ABK sebagian besar bergantung pada masing-masing kapal, bukan dari pihak pelabuhan.
- c. Beberapa kapal menyediakan APD lengkap, namun tidak digunakan secara konsisten oleh seluruh ABK.

3.4.3. Faktor Pendukung

- a. Sosialisasi mengenai keselamatan kerja dari pihak pelabuhan mendukung peningkatan kesadaran ABK.
- b. Beberapa nakhoda secara tegas mewajibkan penggunaan APD selama aktivitas bongkar muat.

3.4.4. Faktor Penghambat

- a. Beberapa ABK mengeluhkan APD yang dianggap tidak nyaman atau mengganggu gerakan saat bekerja.

- b. Kurangnya pengawasan rutin membuat sebagian ABK mengabaikan penggunaan APD.
- c. Minimnya ketersediaan APD cadangan pada beberapa kapal juga menjadi hambatan utama.

3.4.5. Pemahaman ABK tentang K3

- a. Mayoritas ABK mengetahui bahwa APD penting untuk keselamatan, namun belum menerapkannya dengan baik.
- b. Beberapa ABK menyatakan bahwa cuaca panas dan beban kerja berat membuat mereka tidak konsisten menggunakan APD.

Hasil kegiatan ini menjadi dasar bagi analisis lebih mendalam pada bab selanjutnya, khususnya terkait keterkaitan teori dan praktik serta perumusan rekomendasi perbaikan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Magang

Pelaksanaan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi keselamatan kerja pada Anak Buah Kapal (ABK), khususnya dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil observasi, penggunaan APD oleh ABK masih jauh dari optimal dan tidak merata pada setiap aktivitas kerja. Meskipun beberapa ABK terlihat menggunakan APD seperti sepatu boots dan sarung tangan, namun sebagian besar tidak menggunakan helm keselamatan, pelampung, maupun masker saat menjalankan tugas di dermaga. Rendahnya pemakaian APD ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja masih perlu ditingkatkan. Selain itu, terdapat perbedaan antar kapal dalam penyediaan APD, di mana kapal yang lebih besar cenderung memiliki APD lebih lengkap dibandingkan kapal berukuran kecil.

Lebih jauh, wawancara dengan ABK menunjukkan bahwa faktor kenyamanan menjadi alasan terbesar mengapa mereka enggan menggunakan APD tertentu. Selain itu, sebagian ABK menyebutkan bahwa penggunaan APD memperlambat pekerjaan, terutama saat bongkar muat yang harus dilakukan cepat. Ada pula ABK yang menyatakan bahwa mereka terbiasa bekerja tanpa APD sehingga merasa penggunaan APD tidak diperlukan.

Identifikasi bahaya terkait Alat Pelindung Diri (APD) dilakukan sesuai standar K3 melalui tahapan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko. Contohnya pada kegiatan bongkar muat ikan, identifikasi bahaya dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas kerja untuk mengenali potensi bahaya seperti lantai licin, beban berat, risiko terpeleset, tertimpa muatan, dan paparan cuaca. Dari hasil identifikasi tersebut ditentukan jenis APD yang sesuai, seperti sepatu safety anti-slip untuk mencegah terpeleset, sarung tangan untuk melindungi tangan dari luka, helm keselamatan untuk risiko benturan, serta rompi reflektif untuk meningkatkan visibilitas pekerja. Proses ini dilakukan melalui observasi lapangan, checklist identifikasi bahaya,

dan diskusi singkat dengan pekerja serta pengawas sebagai bentuk penerapan standar identifikasi bahaya K3.

Pendampingan penerapan APD dilakukan dengan pendekatan **triangulasi**, yaitu menggabungkan beberapa metode dan sumber data untuk memastikan kebenaran dan konsistensi informasi. Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan observasi langsung penggunaan APD, wawancara dengan pekerja dan pihak pelabuhan, serta penelaahan dokumen seperti SOP K3 dan daftar APD. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari ABK, mandor, dan petugas pelabuhan terkait kepatuhan penggunaan APD. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan pada waktu kerja yang berbeda untuk melihat konsistensi perilaku pekerja. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, pengarahan langsung di lapangan, serta evaluasi hasil triangulasi, penerapan APD dapat dipantau secara objektif dan menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dalam sistem K3.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kerja masih dipengaruhi oleh kebiasaan dan budaya kerja yang telah berlangsung lama, bukan pada prinsip keselamatan kerja yang benar.

Temuan analisis hasil yang paling menonjol antara lain:

1. Penggunaan APD masih berfokus pada sarung tangan dan sepatu boots, sementara pelampung dan helm jarang digunakan.
2. Ketersediaan APD bergantung pada kebijakan masing-masing kapal; beberapa kapal menyediakan APD terbatas.
3. ABK menganggap penggunaan APD tidak nyaman dan kurang praktis untuk kegiatan fisik yang berat.
4. Keterbatasan pengawasan dari pihak kapal atau pelabuhan membuat ABK cenderung bekerja tanpa APD.
5. Pemahaman ABK terhadap risiko kerja sudah ada, namun tidak cukup kuat untuk mendorong penggunaan APD secara konsisten.



Gambar 4. 1 Kurangnya Penggunaan APD

4.2 Keterkaitan Teori dan Praktik

Secara teori, penggunaan APD merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian bahaya dan risiko kerja. APD termasuk ke dalam hirarki pengendalian risiko sebagai bentuk perlindungan terakhir setelah eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, dan administrasi. Literatur K3 menjelaskan bahwa APD dapat mengurangi tingkat keparahan cedera dan mencegah kecelakaan kerja akibat benda jatuh, terpeleset, atau paparan lingkungan berbahaya. Namun pada praktik di lapangan, penerapan teori tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam aktivitas kerja ABK di PPN Sibolga.

Perbedaan antara teori dan praktik terlihat dari ketidaksesuaian penggunaan APD dengan standar yang dianjurkan. Dalam teori, pekerja yang beraktivitas di atas kapal dan area bongkar muat diwajibkan menggunakan helm, sarung tangan, sepatu keselamatan, dan pelampung. Namun dalam praktik, sebagian besar ABK hanya menggunakan APD yang dianggap paling mudah dan tidak mengganggu pekerjaan.

Hal ini menunjukkan bahwa teori keselamatan tidak secara otomatis diterapkan tanpa adanya pengawasan ketat, pelatihan rutin, serta budaya disiplin di lingkungan kerja.

Untuk memahami hubungan teori dan praktik lebih jelas, berikut perbandingannya:



Gambar 4. 2 Hanya Satu APD yang digunakan

4.2.1. Teori Keselamatan Kerja (Ideal)

- APD digunakan untuk melindungi fisik pekerja dari bahaya kerja.
- Pekerja wajib menggunakan APD sesuai jenis pekerjaannya.
- APD harus tersedia dalam jumlah cukup dan dalam kondisi layak pakai.
- Pengawasan dilakukan terus-menerus untuk memastikan penggunaan APD.
- Pelatihan keselamatan diberikan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman pekerja.

4.2.2. Praktik Lapangan (Fakta)

- APD tidak digunakan secara lengkap; hanya digunakan sebagian.

- b. Penggunaan APD masih bersifat situasional, bukan kewajiban.
- c. Tidak semua kapal menyediakan APD, terutama kapal kecil.
- d. Pengawasan kurang konsisten sehingga pekerja bebas melepas APD.
- e. Pelatihan tidak dilakukan secara rutin kepada ABK.

Perbedaan ini menunjukkan adanya gap signifikan antara standar teori dan penerapan di lapangan. Gap ini dapat dijembatani melalui peningkatan pengawasan, penyediaan APD yang memadai, dan pembentukan budaya keselamatan yang lebih kuat.



Gambar 4. 3 Kurang Kesadaran APD Pada Pekerja

Kendala yang dihadapi pihak pelabuhan dalam penerapan K3 pada Anak Buah Kapal (ABK) antara lain keterbatasan pengawasan secara langsung selama aktivitas

kerja berlangsung, sehingga kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tidak dapat dipantau secara konsisten. Selain itu, fokus pihak pelabuhan terhadap kelancaran operasional dan pencapaian target kerja sering kali menyebabkan aspek keselamatan belum menjadi prioritas utama. Lemahnya penegakan aturan serta tidak diterapkannya sanksi yang tegas terhadap ABK yang tidak patuh juga menjadi hambatan, ditambah dengan kurangnya pelatihan K3 bagi petugas pengawas dan belum adanya sistem evaluasi K3 yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan penerapan protokol K3 belum berjalan optimal meskipun fasilitas dan kebijakan keselamatan telah disediakan.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat sangat penting untuk memahami mengapa penggunaan APD di lingkungan PPN Sibolga tidak berjalan optimal. Faktor-faktor ini memengaruhi tingkat kepatuhan ABK dan menentukan keberhasilan penerapan program K3 di lapangan.

Tabel 4. 1 Faktor Pendukung dan Penghambat

NO	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Sosialisasi keselamatan oleh petugas pelabuhan yang memberikan penjelasan mengenai bahaya kerja dan pentingnya APD.	Ketidaknyamanan dalam penggunaan APD, seperti rasa panas ketika menggunakan helm atau sesak saat memakai masker.
2	Kebijakan tegas dari nakhoda kapal tertentu, terutama kapal berukuran besar yang sudah memiliki standar K3 internal.	Kebiasaan kerja yang sudah lama dilakukan, di mana ABK terbiasa bekerja cepat tanpa APD.
3	Ketersediaan APD yang memadai pada beberapa kapal sehingga mempermudah ABK menggunakannya saat bekerja.	Kurangnya pengawasan rutin, sehingga ABK dapat melepas APD tanpa adanya teguran.
4	Adanya pengalaman kecelakaan masa lalu, yang membuat sebagian ABK lebih berhati-hati dan lebih sadar akan	Ketersediaan APD yang tidak memadai, terutama pada kapal yang belum memiliki standar

	pentingnya melindungi diri.	keselamatan kerja.
5	Pengawasan dari petugas pelabuhan pada jam-jam tertentu, terutama saat proses bongkar muat berlangsung.	Kurangnya pemahaman risiko, dimana beberapa ABK merasa bahwa kecelakaan kerja merupakan hal biasa dan tidak dapat dihindari.



Gambar 4. 4. Pengecekan APD

4.4 Dampak Kegiatan

Kegiatan magang ini memberikan berbagai dampak baik bagi mahasiswa maupun instansi tempat pelaksanaan magang. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi

pengalaman nyata dalam memahami penerapan K3 di sektor perikanan. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bentuk risiko, menilai penggunaan APD, serta memahami kendala yang dihadapi pekerja secara langsung. Hal ini memperkaya pemahaman mahasiswa dalam menerapkan teori K3 ke dalam praktik nyata dan meningkatkan kemampuan analisis mereka terhadap kondisi kerja di lapangan.

Sementara bagi PPN Sibolga, kegiatan magang ini memberikan informasi tambahan mengenai kondisi penggunaan APD pada ABK, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Data dan temuan selama magang dapat membantu pihak pelabuhan memperbaiki fasilitas keselamatan, meningkatkan pengawasan, dan menyusun strategi sosialisasi yang lebih efektif. Selain itu, kegiatan magang juga membantu pelabuhan dalam mendapatkan perspektif baru dari mahasiswa terkait kondisi keselamatan kerja yang mungkin belum sepenuhnya terpantau oleh petugas.

Dampak kegiatan bagi instansi meliputi:

1. Mendapat gambaran aktual mengenai tingkat kepatuhan ABK dalam menggunakan APD.
2. Memperoleh masukan terkait fasilitas keselamatan yang perlu ditingkatkan.
3. Mengetahui hambatan utama di lapangan sehingga dapat dirumuskan solusi yang lebih tepat.
4. Mendukung program keselamatan kerja jangka panjang di pelabuhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh Anak Buah Kapal (ABK) belum dilaksanakan secara optimal. Observasi menunjukkan bahwa sebagian ABK hanya menggunakan APD tertentu seperti sarung tangan dan sepatu boots, sementara APD lainnya seperti helm keselamatan, masker, dan pelampung masih jarang digunakan. Rendahnya penggunaan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketidaknyamanan, kurangnya ketersediaan APD, kebiasaan kerja yang sudah terbentuk, minimnya pengawasan, serta kurangnya pemahaman terhadap risiko kecelakaan kerja. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan penerapan K3 secara lebih komprehensif agar risiko kerja dapat diminimalkan secara efektif.

Selain itu, hasil magang juga menunjukkan adanya kesenjangan antara teori keselamatan kerja dengan praktik di lapangan, terutama terkait budaya keselamatan pada ABK. Walaupun beberapa pihak pelabuhan telah melakukan sosialisasi dan menyediakan beberapa fasilitas keselamatan, penerapannya masih belum merata dan belum menjadi prioritas seluruh pekerja. Kegiatan magang ini memberikan gambaran nyata mengenai kebutuhan peningkatan pengawasan, peningkatan fasilitas APD, serta perubahan perilaku kerja melalui edukasi dan pembiasaan. Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan manfaat besar baik bagi mahasiswa maupun instansi dalam memahami dan mengevaluasi kondisi keselamatan kerja di sektor perikanan.

5.2 Saran

A. Saran untuk Instansi (PPN Sibolga)

1. Meningkatkan pengawasan rutin terhadap penggunaan APD, terutama saat aktivitas bongkar muat berlangsung.
2. Menyediakan APD yang lebih lengkap dan memastikan ketersediaannya pada setiap kapal yang beroperasi di pelabuhan.

3. Melakukan sosialisasi dan pelatihan K3 secara berkala kepada ABK mengenai bahaya kerja dan pentingnya penggunaan APD.
4. Memperbaiki dan menambah fasilitas keselamatan seperti rambu K3, P3K, dan ruang penanganan insiden ringan.
5. Mendorong adanya kebijakan tertulis yang mewajibkan penggunaan APD untuk seluruh ABK.

B. Saran untuk Anak Buah Kapal (ABK)

1. Meningkatkan kesadaran pribadi dalam menggunakan APD untuk melindungi diri dari risiko kerja.
2. Mengutamakan keselamatan kerja meskipun kondisi pekerjaan menuntut kecepatan dan ketahanan fisik.
3. Berperan aktif dalam menjaga dan merawat APD yang telah disediakan.
4. Meminta APD yang layak pakai kepada pihak nakhoda atau pemilik kapal apabila APD tidak tersedia.
5. Mengikuti pelatihan atau sosialisasi K3 yang diberikan pihak pelabuhan.

C. Saran untuk Program Studi

1. Memperluas kesempatan magang di sektor perikanan agar mahasiswa lebih memahami kondisi lapangan yang berisiko tinggi.
2. Memperkuat materi praktik terkait APD dan identifikasi bahaya dalam perkuliahan peminatan K3.
3. Meningkatkan kerja sama dengan instansi pelabuhan untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- International Labour Organization. (2023). *Safety and health in fisheries and aquaculture: ILO guidelines*. ILO Publications.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2024). *Laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga 2024*. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
- Lumbantobing, R., & Harahap, T. (2020). Penggunaan alat pelindung diri pada pekerja sektor perikanan. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 8(2), 115–123.
- Nasution, A. (2023). Implementasi keselamatan kerja pada sektor perikanan di Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Nusantara*, 5(1), 44–53.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. (2024). *Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga 2024*. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Rahman, M. (2021). Faktor perilaku terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja kapal. *Jurnal Keselamatan Maritim*, 4(3), 201–210.
- Siregar, H., & Putra, D. (2022). Kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD pada sektor perikanan. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Indonesia*, 6(1), 55–63.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Magang

Lampiran 2. Log Book

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	DOKUMENTASI (FOTO)
1.	Senin, 27 Oktober 2025	Serah terima mahasiswa magang universitas aufa royhan program studi ilmu kesehatan masyarakat kepada pihak pelabuhan perikanan sibolga.	
2.	Selasa, 28 Oktober 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara Hari Sumpah Pemuda 2. Perkenalan dengan Pegawai PPN Sibolga 3. Menyusuri lingkungan PPN Sibolga 4. Penempatan Mahasiswa Magang 	 
3.	Rabu, 29 Oktober 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Penjelasan Kegiatan PPN 	

4.	Kamis, 30 Oktober 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Mencari Profil Instansi 4. Observasi Ke IPAL 5. Ikut Pengecekan kapal dan APD 6. Observasi Kelayakan Kapal 	
5.	Jumat, 31 Oktober 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Gotong Royong 3. Mengerjakan Log Book 	
6.	Senin, 03 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Upacara Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Konsultasi dengan Pembimbing Lapangan 5. Mengerjakan Laporan BAB I 	

7.	Selasa, 04 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Pengecekan Docking 	
8.	Rabu, 05 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 	
9.	Kamis, 06 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan Apel Pagi 5. Monitoring Bongkar Muat Ikan 6. Pemantauan Pemilahan Ikan 7. Mengerjakan Laporan BAB II 	

10.	Jumat, 07 November 2025	8. Melakukan Apel Pagi 9. Senam Pagi 10. Monitoring Bongkar Muat Ikan 11. Pemantauan Pemilahan Ikan 12. Mengerjakan Log Book	
11.	Senin, 10 November 2025	1. Melakukan Upacara Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Mengerjakan Laporan BAB III	
12.	Selasa, 11 November 2025	1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Pemantauan Pelelangan Ikan	

13.	Rabu, 12 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Mengerjakan Laporan BAB IV 	
14.	Kamis, 13 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Pengecekan APD Pada Kapal 	
15.	Jumat, 14 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Mengerjakan Log Book 	

16.	Senin, 17 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Upacara Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Mengerjakan Laporan BAB V 	
17.	Selasa, 18 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Memantau Pendataan Ikan 5. Persiapan Keberangkatan Ikan 	
18.	Rabu, 19 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Pemantauan Pendaratan Kapal 	

19.	Kamis, 20 November 2025	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Apel Pagi2. Monitoring Bongkar Muat Ikan3. Pelepasan Mahasiswa Magang Universitas Auffa Royhan	
-----	-------------------------	---	---

